JIKES: JURNAL ILMU KESEHATAN
Tahun 2025, Volume 3, Nomor 2, Bulan Januari-Juni: hlm 347- 351
e-ISSN: 2963-069X | URL: https://yptb.org/index.php/jik | e-Mail: jurnalq17@gmail.com

Lisensi: CC-BY

DOI: https://doi.org/10.71456/jik.v3i2.1299

IMPLEMENTASI PROGRAM KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) UNTUK MENCEGAH KECELEKAAN KERJA PADA INDUSTRI KERIPIK SINGKONG TUNTUNGAN

Sahnaz Nurul Aghniya[1*], Nilam Cahya Sari[2], Sri Sundari[3] & Abdurrozzaq Hasibuan[4]

[*1-4] Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
*e-Mail: sahnaznurulaghniya@gmail.com

Submit Tgl: 14-Juni-2025 Diterima Tgl: 15-Juni-2025 Diterbitkan Tgl: 16-Juni-2025

Abstrak: Industri keripik singkong, dengan karakteristik proses produksi yang melibatkan peralatan tajam, panas, dan bahan baku, memiliki potensi risiko kecelakaan kerja yang signifikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi program Keselamatan dan Kesehatan Kerja dalam upaya mencegah kecelakaan kerja pada industri keripik singkong di Tuntungan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dan observasi langsung terhadap proses produksi serta kondisi lingkungan kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa industri telah memiliki kesadaran dasar akan bahaya dan mengimplementasikan beberapa upaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja seperti penyediaan alat pelindung diri, pelatihan bagi pekerja baru, serta adanya ventilasi dan alat pemadam kebakaran. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa upaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja di tempat kerja oleh karyawan sudah diterapkan, namun masih terdapat ruang untuk peningkatan lebih lanjut dalam jangka panjang. Meskipun demikian, pemilik industri telah menunjukkan komitmen untuk menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja melalui pelatihan singkat dan penyediaan fasilitas dasar.

Kata Kunci: Implementasi Program; K3; Kecelakaan Kerja; Mencegah

Abstract: The cassava chip industry, characterized by production processes involving sharp equipment, heat, and raw materials, has a significant potential risk of occupational accidents. This study aims to evaluate the implementation of the Occupational Safety and Health program in an effort to prevent work accidents in the cassava chip industry in Tuntungan. This research used a qualitative method with a descriptive approach. Data collection was conducted through in-depth interviews and direct observation of the production process and work environment conditions. The results showed that the industry had basic awareness of hazards and implemented several Occupational Safety and Health measures such as the provision of personal protective equipment, training for new workers, as well as ventilation and fire extinguishers. The conclusion of this study is that Occupational Safety and Health efforts in the workplace by employees have been implemented, but there is still room for further improvement in the long term. Nonetheless, industry owners have shown commitment to implementing Occupational Safety and Health through short training and provision of basic facilities.

Keywords: Program Implementation; OSH; Work Accidents; Preventing

Copyright©2025: Sahnaz Nurul Aghniya, Nilam Cahya Sari, Sri Sundari & Abdurrozzaq Hasibuan

Cara mengutip Aghniya, S. N., Sari, N. C., Sundari, S., & Hasibuan, A. (2025). Implementasi Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) untuk Mencegah Kecelekaan Kerja pada Industri Keripik Singkong Tuntungan. *JIKES : Jurnal Ilmu Kesehatan*, *3*(2), 347–351. https://doi.org/10.71456/jik.v3i2.1299

PENDAHULUAN

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah fondasi esensial bagi produktivitas dan keberlanjutan setiap sektor industri, termasuk pada industri pengolahan makanan skala mikro, kecil, dan menengah (UMKM), seperti industri keripik singkong. Meskipun kerap dianggap berisiko rendah, sektor ini menyimpan potensi bahaya signifikan yang dapat memicu kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja (PAK) (Adha et al., 2021). Sumber bahaya dapat beragam, mulai dari penggunaan mesin produksi, paparan bahan baku, kondisi lingkungan kerja yang kurang ideal, hingga faktor perilaku pekerja yang kurang aman (Pangemanan & Mewengkang, 2017). Insiden kecelakaan kerja tidak hanya berujung pada kerugian finansial meliputi biaya pengobatan, kompensasi, dan kerusakan properti tetapi juga berdampak pada penurunan moral pekerja, reputasi perusahaan, dan produktivitas secara menyeluruh.

Mengingat pentingnya perlindungan terhadap tenaga kerja dan jaminan kelangsungan operasional, implementasi program K3 yang komprehensif dan efektif menjadi suatu keharusan. Program K3 yang dirancang dan dilaksanakan dengan baik berperan vital dalam mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengendalikan risiko di lingkungan kerja, sehingga mampu meminimalisir kejadian kecelakaan dan PAK (ILO, 2022). Pada industri keripik singkong, penerapan K3 harus disesuaikan dengan karakteristik spesifik proses produksinya, seperti bahaya yang timbul dari penggunaan mesin pengiris, proses penggorengan bersuhu tinggi, hingga potensi cedera saat pengemasan. Tantangan lain juga muncul dari penanganan bahan baku singkong yang bisa menimbulkan iritasi atau luka fisik.

Industri keripik singkong di kawasan Tuntungan, sebagai salah satu sentra produksi, menghadapi tantangan unik dalam menerapkan K3. UMKM seringkali dihadapkan pada keterbatasan sumber daya, kurangnya pemahaman mendalam tentang standar K3, serta rendahnya kesadaran akan urgensi K3 di kalangan pekerja dan pemilik (Rahman et al., 2018). Oleh karena itu, penelitian ini berupaya untuk menganalisis implementasi program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dalam upaya mencegah kecelakaan kerja pada industri keripik singkong di Tuntungan. Dengan memahami sejauh mana program K3 telah dijalankan, mengidentifikasi kendala yang dihadapi.

Semua pihak baik karyawan maupun manajemen, wajib menunjukkan komitmen kuat untuk menjaga keselamatan dan kesehatan di lingkungan kerja serta berupaya terus-menerus meningkatkan standar K3. Dengan menerapkan langkah-langkah pencegahan dan tindakan preventif yang tepat, perusahaan dapat memastikan bahwa karyawannya bekerja dalam lingkungan yang aman dan sehat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2011), penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan

menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau pengubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara.

Metode kualitatif deskriptif menyesuaikan pendapat antara peneliti dengan informan. Pemilihan metode ini dilakukan karena analisisnya tidak bisa dalam bentuk angka dan peneliti lebih mendeskripsikan segala fenomena yang ada dimasyarakat secara jelas. Penelitian ini dilakukan secara bertahap sesuai dengan jadwal yang telah dikemukakan di atas, yaitu untuk memperoleh data secara lengkap. Data untuk penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara dan observasi langsung terhadap aktivitas kerja di PT. Kreasi Lutvi. Setelah terkumpul, data yang telah didapat dari proses wawancara dan observasi adakan disajikan dengan bentuk deskripsi dengan menggunakan kata-kata yang mudah dimengerti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PT. Kreasi Lutvi adalah sebuah industri keripik singkong yang beroperasi dengan skala cukup signifikan untuk kategori UMKM di Tuntungan. Para pekerja menjalankan tugasnya selama 8 jam setiap hari, terbagi dalam dua sesi, yaitu dari pukul 08.00-12.00 dan dilanjutkan pukul 13.00-17.00. Proses produksi keripik singkong di sini melibatkan serangkaian tahapan penting, mulai dari pengupasan dan pengirisan singkong (yang dilakukan secara semi-mesin dan manual), pencucian, penggorengan, penirisan, hingga pengemasan. Dalam setiap tahapan ini, industri senantiasa menyadari adanya potensi risiko yang memerlukan perhatian berkelanjutan.

Upaya Implementasi Program K3

Dari hasil wawancara dan observasi, terlihat bahwa PT. Kreasi Lutvi telah melakukan berbagai upaya dalam mengimplementasikan program K3. Meskipun demikian, implementasi ini menunjukkan karakteristik yang dinamis, dengan area-area yang telah berkembang baik dan beberapa aspek yang masih dalam proses penyempurnaan, terutama dalam hal konsistensi penggunaan alat pelindung diri (APD) dan optimalisasi penanganan insiden.

Manajemen telah menunjukkan kesadaran akan identifikasi bahaya yang didasarkan pada pengalaman operasional. Misalnya, potensi luka sayat dari pisau pengupas dikenali sebagai risiko yang sering terjadi, terutama bagi pekerja baru yang masih dalam tahap adaptasi. Demikian pula, risiko terpapar minyak panas saat penggorengan atau terpeleset karena kondisi lantai produksi telah teridentifikasi, mendorong upaya seperti penggunaan keramik kasar. Risiko ergonomi seperti kelelahan atau pegal-pegal akibat aktivitas fisik berulang juga telah diperhatikan, menunjukkan empati manajemen terhadap kesejahteraan pekerja.

Dalam hal penyediaan Alat Pelindung Diri (APD)**,** industri ini telah menyediakan beragam APD yang relevan. Meskipun demikian, pihak manajemen mengakui bahwa tantangan utama adalah memastikan konsistensi penggunaan APD oleh seluruh pekerja.

Pekerja terkadang merasa kurang nyaman dengan penggunaan APD tertentu seperti masker atau sarung tangan saat mengupas, meskipun mereka cenderung patuh menggunakan sepatu bot untuk keamanan. Hal ini menunjukkan bahwa upaya edukasi dan sosialisasi mengenai pentingnya APD perlu terus ditingkatkan untuk membangun kesadaran kolektif.

Meskipun belum ada prosedur kerja aman yang terstruktur secara formal, observasi dan wawancara menunjukkan adanya komunikasi aktif antara manajemen dan pekerja melalui sesi *briefing* atau pengingat. Selain itu, kondisi lingkungan kerja terus diupayakan agar kondusif, lantai produksi telah menggunakan keramik kasar untuk mengurangi risiko terpeleset, dan area penggorengan dilengkapi ventilasi yang memadai untuk mengelola uap panas dan asap. Keberadaan sistem pemadam kebakaran dan prosedur evakuasi juga menegaskan kesiapsiagaan industri dalam menghadapi situasi darurat.

Terkait manajemen kecelakaan dan pertolongan pertama, industri mengakui bahwa kecelakaan kecil seperti luka sayat atau paparan minyak panas masih terjadi, khususnya pada pekerja yang baru beradaptasi. P3K (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan) telah disediakan di lokasi. Menariknya, dalam beberapa kasus, pekerja memiliki preferensi untuk menggunakan metode tradisional yang mereka yakini efektif untuk penanganan luka ringan agar luka cepat kering dan dapat segera melanjutkan pekerjaan. Sementara itu, untuk mengatasi masalah ergonomi seperti pegal-pegal, industri juga telah menyediakan obat herbal sebagai bentuk perhatian terhadap kenyamanan pekerja.

Pelatihan yang telah diberikan merupakan fondasi yang baik, namun intensifikasi bimbingan dan supervisi bagi pekerja baru sangat penting untuk menjembatani kesenjangan antara pengetahuan dan praktik di lapangan. Secara keseluruhan, komitmen PT. Kreasi Lutvi terhadap K3 adalah aspek yang sangat dihargai. Industri ini memiliki fondasi yang kuat untuk terus meningkatkan standar keselamatan dan kesehatan kerja. Dengan memperkuat komitmen manajemen dan partisipasi aktif seluruh karyawan, serta menerapkan langkah-langkah preventif yang lebih terstruktur dan berkelanjutan yang dapat memastikan bahwa lingkungan kerja mereka tidak hanya produktif tetapi juga semakin aman dan sehat. Upaya-upaya ini akan berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan karyawan dan keberlanjutan operasional perusahaan di masa mendatang.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa industri keripik singkong di Tuntungan, yang direpresentasikan oleh PT. Kreasi Lutvi telah melakukan berbagai upaya dalam mengimplementasikan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Industri ini memiliki kesadaran akan potensi bahaya dalam setiap tahapan produksi, mulai dari pengupasan, pengirisan, hingga penggorengan, serta menyadari risiko terpeleset dan ergonomi. Penyediaan Alat Pelindung Diri (APD) dan adanya pelatihan K3, khususnya bagi pekerja baru, serta keberadaan ventilasi yang memadai, sistem pemadam kebakaran, dan prosedur evakuasi, menunjukkan komitmen awal industri terhadap aspek keselamatan. Tantangan utama yang teridentifikasi meliputi rendahnya konsistensi penggunaan APD oleh pekerja karena alasan kenyamanan.

Secara keseluruhan, meskipun industry telah mengambil langkah awal yang penting dalam K3, masih terdapat ruang signifikan untuk peningkatan berkelanjutan. Diperlukan komitmen yang lebih kuat dari manajemen dan partisipasi aktif dari seluruh pekerja untuk

menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman. Ini dapat dicapai melalui peningkatan edukasi dan penegakan disiplin dalam penggunaan APD, penerapan sistem manajemen risiko yang lebih sistematis, penguatan pelatihan dan supervisi bagi pekerja. Dengan langkah-langkah proaktif ini, industri keripik singkong Tuntungan dapat meminimalisir kejadian kecelakaan kerja secara signifikan, meningkatkan kesejahteraan karyawan, dan menjamin keberlanjutan operasional perusahaan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

Adha, M. R., Hidayat, R., & Adityo, R. (2021). Analisis Tingkat Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Industri Kecil Menengah Keripik Singkong. *Jurnal Rekayasa Sistem Industri*, *10* (1), 60-68.

ILO. (2022). *Guidance on occupational safety and health management systems: ILO-OSH 2001*. International Labour Organization.

Nabila, Y. A.,Tanjung, N., Daulay, S., & Hasibuan, A. (2024). Penerapan K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) Pada Karyawan Pabrik Kripik Tuntungan Dalam Upaya Mencegah Kecelakaan Kerja. *Quantum Wellness: Jurnal Ilmu Kesehatan*, *1*(2), 122–131.

Pangemanan, A., & Mewengkang, N. N. (2017). Analisis Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Industri Tahu. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, *5* (2), 227-236.

Rahman, M. T., Kurniati, D., & Prasetiyo, D. A. (2018). Evaluasi Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) pada Industri Rumah Tangga Kerupuk di Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, *12* (4), 162-169.

Syaodih, S. N. (2011). Metode Penelitian Pendidikan, Cet Ke-7. Bandung: *PT Remaja Rosdakarya.*

Tanjung, L. A., Ramadani, K., Hasanah, N., Halijah, S., Saragih, T. N., & Anggraini, Y. (2023). Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Industri PT Kreasi Lutvi. *Jurnal Kesehatan Sejahtera, 1 (1),* 11-17.